

METODE MENGAJAR PENJAS DENGAN MEMAHAMI KARAKTERISTIK ANAK SD

Oksama Biyatno¹, Miftha Al Farid²

¹Pendidikan Olahraga

²Teknik Komputer

*) mif41rid@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimasi kompetensi mahasiswa terhadap kegiatan kuliah praktikum pada mata kuliah belajar motorik. Subjek dalam penelitian ini merupakan mahasiswa semester empat Universitas Teknokrat Indonesia yang mengikuti kegiatan praktikum pada mata kuliah Perkembangan Motorik. Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan menggunakan metode kuesioner yang disebarakan melalui media sosial untuk mencegah penyebaran COVID dan menjaga agar tetap aman di masa pandemi COVID-19. Kegiatan praktikum diharapkan dapat memudahkan mahasiswa dalam memahami dan mengingat pembelajaran yang diberikan melalui gerakan yang dilakukan. Anggapan analisis menunjukkan kegiatan praktikum dapat mengoptimalkan kompetensi mahasiswa dalam mata kuliah belajar motorik, meningkatkan pemahaman mahasiswa dalam belajar belajar motorik, dan meningkatkan kepuasan mahasiswa terhadap metode pembelajaran yang berikan.

Kata Kunci: kompetensi mahasiswa, belajar motorik, kegiatan praktikum.

PENDAHULUAN

Telah kita ketahui bersama bahwa anak-anak pada umumnya memiliki kecenderungan ingin selalu bergerak. Bergerak bagi anak-anak merupakan salah satu bagian yang sangat penting di dalam hidupnya (Agus, 2019)(Pangkey & Mahfud, 2020)(Yuliandra et al., 2020)(Wahyudi, 2020)(Fahrizqi et al., 2013)(Mahfud & Yuliandra, 2020)(Yulianti et al., 2021). Berbagai bentuk dan corak gerakan yang diperoleh anak-anak, merupakan dasar di dalam memasuki tahap-tahap perkembangannya, baik perkembangan yang berhubungan dengan pengetahuan, nilai dan sikap, maupun keterampilan gerak itu sendiri(Saputra & Aguss, 2021)(Sudibyo & Nugroho, 2020)(Aguss, 2020) (FAHRIZQI, 2013). Oleh karena itu kepada anak-anak hendaknya diberikan kesempatan yang cukup untuk mencoba melakukan berbagai bentuk gerakan, agar mereka memperoleh berbagai pengalaman. Pendidikan jasmani merupakan suatu proses mendidik melalui aktivitas fisik untuk mencapai tujuan pendidikan (Maskar, 2018)(Utami & Ulfa, 2021)(Sugama Maskar, n.d.)(Melyza & Aguss, 2021) (Rianto, 2021). Pendidikan jasmani atau penjas merupakan

cabang ilmu yang dalam penerapannya banyak melibatkan aktivitas fisik. Aktivitas fisik yang diterapkan di dalam pembelajaran penjas bertujuan untuk meningkatkan aspek kognitif, afektif dan psikomotor siswa (Utari, 2018)(Pratomo & Gumantan, 2021)(Suaidah, 2021)(Darwis, 2016)(Mandasari et al., n.d.). Keberhasilan anak-anak di dalam belajar keterampilan gerak, ditentukan oleh faktor-faktor lingkungan yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan pada diri anak. Salah satu usaha untuk mewujudkan keberhasilan anak di dalam belajar keterampilan gerak, adalah melalui program pengajaran pendidikan jasmani di sekolah (Anderha & Maskar, 2021)(Ulfa, 2018)(Fakhrurozi & Adrian, 2020)(Puspaningtyas, 2019)(Kusumah et al., 2020)(Wulantina & Maskar, 2019). Program pengajaran jasmani yang diselenggarakan di Sekolah Dasar (SD) melalui berbagai bentuk gerakan, memberikan sumbangan yang sangat besar dan bermakna bagi anak-anak SD terhadap pengembangan kemampuan pengetahuan, nilai dan sikapnya. Dengan demikian tidaklah berlebihan bila dikatakan bahwa program pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di SD, dapat dijadikan salah satu alat untuk mencapai tujuan pendidikan, khususnya di SD. Di dalam pembelajaran guru harus memahami dan menguasai materi pelajaran yang diajarkannya sebagai suatu pelajaran yang dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa dan memahami berbagai model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa untuk belajar dengan perencanaan pembelajaran yang matang oleh guru. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dari nilai yang baru. Pada awal proses pembelajaran guru sebaiknya mengetahui kemampuan dasar dan karakteristik siswa karena sebagai modal utama penyampaian bahan belajar dan indikator suksesnya pelaksanaan pembelajaran. Sebagai contoh pada gerak dasar. Gerak dasar bagi anak-anak merupakan kebutuhan yang sangat penting, oleh sebab itu mereka harus diberi kesempatan seluas-luasnya untuk mengembangkan keterampilan geraknya. Gerak dasar lari merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pertumbuhan motorik mereka dan dapat digunakan untuk mengembangkan aktivitas gerak lain yang lebih kompleks (Putri & Dewi, 2020)(Maskar & Dewi, 2020)(Sulistiani & Muludi, 2018)(Fatimah & Puspaningtyas, 2020)(Ahmad et al., 2018). Pendidikan jasmani memberi kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi dalam aktivitas jasmani yang dapat mengembangkan keterampilan sosial yang memungkinkan siswa berfungsi secara efektif dalam hubungan antar orang (Yuliandra et al., 2020)(Puspaningtyas & Ulfa, 2020)(Permata & Rahmawati, 2018)(Agus & Fahrizqi, 2020)(Fahrizqi et al., 2021). Lebih lanjut Lutan mengemukakan bahwa manfaat dari segi

sosial akan banyak diperoleh melalui program pendidikan jasmani, sebab melalui aktivitas jasmani atau olahraga seseorang memperoleh kesempatan untuk bergaul, berinteraksi antara satu dengan yang lainnya.

KAJIAN PUSTAKA

Gerak Dasar

Gerak dasar adalah merupakan dasar untuk macam-macam keterampilan dan merupakan gerak alami yang dapat dilihat, didengar, dan dirasakan secara sadar dan akan menunjukkan keterampilan bertahap.

Lokomotor

Merupakan aktivitas perpindahan seseorang dari suatu tempat ketempat yang lain. Sebagian besar keterampilan lokomotor berkembang sebagai hasil beberapa tahap kematangan namun berlatih dan memperoleh pengalaman merupakan sesuatu yang penting untuk mencapai kematangan, contoh: jalan, lari, lompat, loncat dan guling.

Nonlokomotor

Disebut juga sebagai keterampilan yang stabil, merupakan gerakan yang sedikit atau bahkan tidak bergerak bila dipandang dari satu pangkal gerak contoh: menekuk, mengayun, mengulur, bergoyang, berputar, meliuk, mendorong, mengangkat dan mendarat.

Manipulasi

Melibatkan kontrol objek utama, dengan tangan dan tungkai. Ada dua klasifikasi yaitu: Menerima: menangkap dan menghentikan dan Memberi: melempar, memukul dan menyepak. "Physical education is a natural practice ground for social interaction and an opportunity for observing social processes. These are seen within groups as well as between groups". Pendidikan jasmani merupakan dasar latihan yang alamiah bagi interaksi sosial dan kesempatan untuk mengamati proses-proses sosial yang terjadi, baik di dalam kelompok maupun antar kelompok.

METODE

Metode dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif kualitatif berusaha menggambarkan suatu gejala sosial. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Penelitian ini mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat serta situasi tertentu termasuk kegiatan sikap, pandangan dan proses yang berlangsung serta pengaruh-pengaruh fenomena tertentu. Karena yang menjadi fokus penelitian ini adalah metode mengajar penjas dengan memahami karakteristik siswa SD.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Metode Pendidikan Yang Baik Menurut Karakteristik Anak

Tujuan umum pendidikan jasmani di sekolah dasar adalah mengacu kepada pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya membentuk dan mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan nilai, sikap dan membiasakan hidup sehat. Pada umumnya anak SD terutama kelas-kelas rendah itu senang bermain. Karakteristik ini menuntut guru SD untuk melaksanakan kegiatan pendidikan yang bermuatan permainan lebih – lebih untuk kelas rendah. Ruang lingkup program pengajaran pendidikan jasmani yang diajarkan di sekolah dasar, mulai dari kelas I sampai kelas VI ditekankan pada usaha memacu pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional, dan sosial. Jenis-jenis kegiatan yang diajarkan di sekolah dasar hendaknya mampu sehingga diharapkan guru mampu membuat atau menciptakan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak. Anak usia dini memiliki karakteristik yang khas, baik secara fisik, psikis, sosial, moral dan sebagainya. Masa kanak-kanak juga masa yang paling penting untuk sepanjang usia hidupnya. Sebab masa kanak-kanak adalah masa pembentukan pondasi dan masa kepribadian yang akan menentukan pengalaman anak selanjutnya. Sedemikian pentingnya usia tersebut maka memahami karakteristik anak usia dini menjadi mutlak adanya bila ingin memiliki generasi yang mampu mengembangkan diri secara optimal. Pengalaman yang dialami anak pada usia dini akan berpengaruh kuat terhadap kehidupan selanjutnya. Pengalaman tersebut akan bertahan lama. Bahkan tidak dapat terhapuskan, walaupun bisa hanya tertutupi. Bila suatu saat ada stimulasi yang memancing pengalaman hidup yang pernah dialami maka efek tersebut akan muncul kembali walau dalam bentuk yang berbeda. Beberapa hal menjadi alasan pentingnya memahami karakteristik anak usia dini. Dikarenakan diusia ini merupakan pondasi yang

bagus sehingga diharapkan guru mampu mengoptimalkan proses pembelajaran dengan metode yang baik karena itu akan diingat oleh anak selama hidupnya. Dikarenakan usia anak-anak merupakan usia pertumbuhan dan karakteristik anak yang senang bermain hendaknya guru pendidikan jasmani mampu menciptakan permainan-permainan yang mengandung unsur afektif, kognitif dan psikomotor. Kita lihat fakta dilapangan masih banyak anak sd berolahraga seperti latihan untuk prestasi, itu semua terjadi apakah akibat dari gurunya yang tidak tahu karakteristik anak atau tidak mau tahu tentang karakteristik anak. Memang anak harus tahu cabang olahraga apa saja yang ada, tapi sistem pembelajarannya dikemas dengan baik sesuai usia, karena itu akan diingat anak selamanya. Kita sebagai pendidik mengajarkan yang salah, maka anak itu akan salah selamanya tidak mudah untuk mengubahnya. Maka dari itu, semua itu menjadi pr bersama, karena untuk membenahi sistem pendidikan tidak dapat dilakukan dengan mudah dan harus dengan adanya kerjasama semua elemen. Tanpa itu semua perubahan hanya menjadi mimpi. Setelah kita tahu permasalahan yang terjadi dilapangan dan diharapkan pendidik mampu menemukan metode atau media pembelajaran pendidikan jasmani yang tepat untuk anak usia dini karena pendidikan jasmani memiliki peranan penting dalam tercapainya tujuan pendidikan. Keampuhan pendidikan jasmani di dalam melaksanakan peranannya untuk membantu tercapainya tujuan pendidikan, antara lain:

membentuk dan mengembangkan anak kepada suatu bentuk kerja yang optimal melalui aktivitas jasmani.

Mengarahkan, membimbing dan mengembangkan dan menanamkan kedisiplinan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri, tanggung jawab dan peningkatan kemampuan diri.

Belajar untuk mengendalikan terhadap luapan perasaan yang berkembang dalam waktu yang singkat atau keadaan dan reaksi psikologis dan fisiologis (emosi).

Menanamkan untuk belajar meningkatkan sikap dan tindakan yang tepat terhadap nilai-nilai prestasi yang diraihinya di dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam kegiatan pendidikan jasmani dan olahraga.

Dengan ditanamkannya pembentukan tersebut kepada anak-anak, maka diharapkan di kemudian hari anak-anak akan dapat mengembangkannya, serta dapat mengatasi

hambatan-hambatan yang dihadapinya, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi kelompoknya di lingkungannya. Pelajaran pendidikan jasmani, hendaknya dapat dimanfaatkan oleh anak-anak sebaik-baiknya dengan dibimbing dan dikembangkan, serta diarahkan kepada hal-hal yang positif agar bermanfaat bagi kelangsungan hidupnya. Nilai-nilai dari pelajaran pendidikan jasmani harus mereka miliki di dalam kehidupan sehari-hari, sebagai sarana untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan jasmani, mental, emosional dan sosial yang selaras dalam upaya mengembangkan kemampuan gerak dasar, menanamkan kedisiplinan, nilai dan sikap positif, serta membiasakan hidup sehat. Dalam hal ini anak-anak harus memiliki kepribadian yang tinggi, sebagai suatu modal dan kemudi dalam usaha untuk mengadakan penyesuaian yang cepat dan tepat. Program pengajaran pendidikan jasmani yang diterapkan di sekolah-sekolah, termasuk SD dapat dijadikan sebagai salah satu sarana untuk membentuk dan mengembangkan sifat-sifat kepribadian pada anak-anak secara positif. Selain dari pembentukan tubuh, prestasi, sosial, mental, kecepatan proses berpikir, dan kepribadian seperti yang telah dikemukakan, juga peranan pendidikan jasmani sangat besar pengaruhnya terhadap:

Pembinaan dan peningkatan kesegaran jasmani serta keterampilan.

Membentuk sikap dan jiwa sportivitas

Membangkitkan kecintaan terhadap almamater, menggalang persatuan dan kesatuan, serta mendinamisasikan kehidupan sekolah.

Mengembangkan kebiasaan untuk bergerak dan kebiasaan untuk hidup sehat.

Membantu dalam menyesuaikan, menginterpretasikan, dan memperkembangkan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap individu secara optimal, dengan melalui pelajaran dan partisipasi dalam pembelajaran yang terbimbing dan terarah.

Wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar berpangkal pada gerak murid, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Namun bukanlah semata-mata hanya berfungsi untuk merangsang dan mengembangkan organ-organ tubuh serta fungsinya saja, melainkan juga demi pembentukan dan pengembangan kepribadian yang utuh dan harmonis di dalam kehidupannya, yaitu dalam rangka membentuk manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri dan yang secara bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Oleh sebab itu apabila program pendidikan jasmani yang diterapkan di SD dapat dilaksanakan secara wajar dan baik, maka akan dapat menjadi bagian yang

sangat penting bagi kehidupan murid dan akan sangat berarti. Semua itu harus dikemas dalam pembelajaran pendidikan jasmani yang bersifat menyenangkan yang di sesuaikan dengan karakteristik anak. Guru SD seyogyanya merancang model pembelajaran yang memungkinkan adanya unsur permainan di dalamnya.

SIMPULAN

Karakteristik anak wujud dari pelaksanaan pengajaran pendidikan jasmani di sekolah dasar berpangkal pada gerak murid, yang menampakkan dirinya ke luar terutama dalam bentuk-bentuk aktivitas jasmaninya. Pendidikan jasmani membantu dalam menyesuaikan, menginterpretasikan, dan memperkembangkan fisik, mental, emosional, dan sosial setiap individu secara optimal, dengan melalui pelajaran dan partisipasi dalam pembelajaran yang terbimbing dan terarah sehingga murid nanti akan terarahkan, terbimbing, mengembangkan dan menanamkan kedisiplinan, kewaspadaan, kepercayaan pada diri sendiri, tanggung jawab dan peningkatan kemampuan diri.

REFERENSI

- Agus, R. M. (2019). Pengaruh Metode Pembelajaran Dan Kriteria Layanan Bantuan: Meningkatkan Gerak Dasar Lompat Jauh Gaya Jongkok Siswa Tunagrahita Ringan Pada Pembelajaran Penjasorkes Slb Pkk Bandar Lampung. *Halaman Olahraga Nusantara (Jurnal Ilmu Keolahragaan)*, 2(2), 186–197.
- Agus, R. M., & Fahrizqi, E. B. (2020). Analisis Tingkat Kepercayaan Diri saat Bertanding Atlet Pencak Silat Perguruan Satria Sejati. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 19(2), 164–174.
- Aguss, R. M. (2020). Pengembangan Model Permainan Sepatu Batok untuk Pembelajaran Sepak Bola Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan Siswa Sekolah Dasar. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 43–53.
- Ahmad, I., Surahman, A., Pasaribu, F. O., & Febriansyah, A. (2018). Miniatur Rel Kereta Api Cerdas Indonesia Berbasis Arduino. *CIRCUIT: Jurnal Ilmiah Pendidikan Teknik Elektro*, 2(2).
- Anderha, R. R., & Maskar, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN NUMERASI DALAM MENYELESAIKAN MASALAH MATEMATIKA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PENDIDIKAN MATEMATIKA. *Jurnal Ilmiah Matematika Realistik*, 2(1), 1–10.
- Darwis, D. (2016). Audit Tata Kelola Teknologi Informasi Menggunakan Framework COBIT 4.1 sebagai Upaya Peningkatan Keamanan Data pada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Pesawaran. *Explore: Jurnal Sistem Informasi Dan Telematika (Telekomunikasi, Multimedia Dan Informatika)*, 7(2).

- Fahrizqi, E. B., Gumantan, A., & Yuliandra, R. (2021). Pengaruh latihan sirkuit terhadap kekuatan tubuh bagian atas unit kegiatan mahasiswa olahraga panahan. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani Dan Olahraga*, 20(1), 43–54.
- Fahrizqi, E. B., Jubaedi, A., & Suranto, S. (2013). LATIHAN KELENTUKAN KONTRAKSI-RELAKSASI (PNF) DAN KELENTUKAN STATIS TERHADAP KETERAMPILAN GERAK KAYANG. *JUPE (Jurnal Penjaskesrek)*, 1(1).
- FAHRIZQI, E. K. O. B. (2013). *PENGARUH LATIHAN KELENTUKAN KONTRAKSI-RELAKSASI (PNF) DAN KELENTUKAN STATIS TERHADAP KETERAMPILAN GERAK KAYANG PADA SISWA KELAS X. 3 SMA NEGERI 1 GADING REJO TAHUN AJARAN 2012/2013*.
- Fakhrurozi, J., & Adrian, Q. J. (2020). Ekranisasi Cerpen ke Film Pendek: Alternatif Pembelajaran Kolaboratif di Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Pendidikan Bahasa Dan Sastra*, 1(1), 91–97.
- Fatimah, C., & Puspaningtyas, N. D. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 terhadap Pembelajaran Online Mata Pelajaran Matematika di MAN 1 Lampung Selatan. *JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA UNIVERSITAS LAMPUNG*, 8(4), 250–260.
- Kusumah, R. G. T., Walid, A., Pitaloka, S., Dewi, P. S., & Agustriana, N. (2020). Penerapan Metode Inquiry Sebagai Usaha Untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Pada Materi Penggolongan Hewan Di Kelas IV SD Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Dan IPA*, 11(1), 142–153.
- Mahfud, I., & Yuliandra, R. (2020). Pengembangan Model Gerak Dasar Keterampilan Motorik Untuk Kelompok Usia 6-8 Tahun. *SPORT-Mu: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 1(01), 54–66.
- Mandasari, B., Suprayogi, M., Maskar, S., Mat, M. P., Mahfud, I., & Oktaviani, L. (n.d.). *FAKULTAS SASTRA DAN ILMU PENDIDIKAN*.
- Maskar, S. (2018). Alternatif Penyusunan Materi Ekspresi Aljabar untuk Siswa SMP/MTs dengan Pendekatan Pendidikan Matematika Realistik. *Prisma*, 7(1), 53–69.
- Maskar, S., & Dewi, P. S. (2020). Praktikalitas dan Efektifitas Bahan Ajar Kalkulus Berbasis Daring Berbantuan Geogebra. *Jurnal Cendekia: Jurnal Pendidikan Matematika*, 4(2), 888–899.
- Melyza, A., & Aguss, R. M. (2021). Persepsi Siswa Terhadap Proses Penerapan Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan Pada Pandemi Covid-19. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 8–16.
- Pangkey, F. R., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan Keterampilan Gerak Dasar Roll Belakang Pada Anak Sekolah Dasar. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 33–40.
- Permata, P., & Rahmawati, W. D. (2018). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia pada Materi Kalkulus. *UNION: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika*, 6(3), 277–286.

- Pratomo, C., & Gumantan, A. (2021). Analisis Efektifitas Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Olahraga Pada Masa Pandemi Covid-19 SMK SMTI Bandarlampung. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 26–31.
- Puspaningtyas, N. D. (2019). Proses Berpikir Lateral Siswa SD dalam Menyelesaikan Masalah Matematika Open-Ended Ditinjau dari Perbedaan Gaya Belajar. *MAJAMATH: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 2(2), 80–86.
- Puspaningtyas, N. D., & Ulfa, M. (2020). IMPROVING STUDENTS LEARNING OUTCOMES IN BLENDED LEARNING THROUGH THE USE OF ANIMATED VIDEO. *Kalamatika: Jurnal Pendidikan Matematika*, 5(2), 133–142.
- Putri, L. A., & Dewi, P. S. (2020). Media Pembelajaran Menggunakan Video Atraktif pada Materi Garis Singgung Lingkaran. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 2(1), 32–39.
- Rianto, N. (2021). Pengenalan Alat Musik Tradisional Lampung Menggunakan Augmented Reality Berbasis Android. *Jurnal Informatika Dan Rekayasa Perangkat Lunak*, 2(1), 64–72.
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII Dan VIII Dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga Dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25.
- Suaidah, S. (2021). *Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI)(Studi di SMP Shohibul Barokah Kota Serang)*. UIN SMH BANTEN.
- Sudibyoy, N. A., & Nugroho, R. A. (2020). Survei sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada sekolah menengah pertama di kabupaten pringsewu tahun 2019. *Journal Of Physical Education*, 1(1), 18–24.
- Sugama Maskar, V. H. S. (n.d.). *Pengaruh Penghasilan & Pendidikan Orang Tua Serta Nilai UN Terhadap Kecenderungan Melanjutkan Kuliah*.
- Sulistiani, H., & Muludi, K. (2018). Penerapan metode certainty factor dalam mendeteksi penyakit tanaman karet. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 15(1).
- Ulfa, M. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Thinking Aloud Pairs Problem Solving (TAPPS) dengan Pendekatan Saintifik ditinjau dari Gaya Belajar Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 1(2), 345–353.
- Utami, Y. P., & Ulfa, M. (2021). Pemahaman Mahasiswa Pendidikan Matematika pada Perkuliahan Daring Filsafat dan Sejarah Matematika. *MATHEMA: JURNAL PENDIDIKAN MATEMATIKA*, 3(2), 82–89.
- Utari, R. S. (2018). Penerapan project based learning pada mata kuliah media pembelajaran di program studi pendidikan matematika. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL PROGRAM PASCASARJANA UNIVERSITAS PGRI PALEMBANG*, 5(05).

- Wahyudi, A. (2020). SISTEM IDENTIFIKASI MENGGUNAKAN DETEKSI WAJAH DAN DETEKSI GERAKAN. *SCROLL*, 8(1).
- Wulantina, E., & Maskar, S. (2019). PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS LAMPUNGNESE ETNOMATEMATICS PADA MATERI BANGUN DATAR. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Lampung Tahun*, 793.
- Yuliandra, R., Fahrizqi, E. B., & Mahfud, I. (2020). Peningkatan gerak dasar guling belakang bagi siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia*, 16(2), 204–213.
- Yulianti, T., Samsugi, S., Nugroho, P. A., & Anggono, H. (2021). Rancang Bangun Pengusir Hama Babi Menggunakan Arduino dengan Sensor Gerak. *JTST*, 2(1), 21–27.